

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode pengumpulan data hasil dari kegiatan literasi atau membaca serta mencatat yang kemudian diolah menjadi data baru. Sumber-sumber data yang diperlukan pada jenis penelitian ini berupa buku-buku, karya ilmiah, majalah, dan bahan-bahan lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menerapkan metode-metode untuk menguji kebenaran dari teori yang telah disebutkan. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang disebut sebagai hipotesis.² Bisa juga dikatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara menganalisis sebuah data berwujud bilangan, seperti presentasi atau rasio keuangan, kemiskinan, ataupun pengangguran menggunakan model yang matematis.³ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian untuk memaparkan suatu karakteristik dari beberapa variabel penelitian. Penggunaan metode kuantitatif ini searah dengan teknik analisis data variabel penelitian yang menggunakan uji perhitungan rasio terutama pada bagian aspek fundamental dan makro ekonomi. Adapun penggunaan pendekatan deskriptif dikarenakan dengan pendekatan ini peneliti dapat menghubungkan antar variabel, menguji hipotesis, dan dapat mengoptimalkan teori.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data secara online dengan mengakses situs website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Investing.com. Adapun waktu

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

² John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, ed. Achmad Fawaid, Edisi 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³ Hendriyadi dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 109.

penelitian dikarenakan peneliti melakukan penelitian secara online, dengan demikian peneliti dapat mengakses situs tersebut kapan saja atau sewaktu-waktu bila diperlukan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berhubungan dengan seluruh anggota kelompok, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti.⁴ Subjek yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini adalah saham yang terdaftar di *Morgan Stanley Capital International (MSCI) Indonesia Small Cap Index*. Adapun sampel adalah suatu bagian yang diambil untuk mewakili suatu populasi. Pada proses pemilihan sampel diperlukan sebuah metode yang disebut metode penarikan sampel. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*), yaitu metode penarikan sampel yang sifatnya subjektif. Penarikan sampel jenis ini tidak memerlukan rancangan penarikan sampel (*sampling frame*).

Ada beberapa metode penarikan sampel non-probabilitas, antara lain Penarikan Sampel Berdasarkan Kemudahan (*Convenience Sampling*), Penarikan Sampling Berdasarkan Kuota (*Quota Sampling*), Penarikan Sampel Berdasarkan Pertimbangan Tertentu (*Purposive/Judgemental Sampling*), dan Penarikan Sampel Berdasarkan Prinsip Bola Salju (*Snowball Sampling*). Dari beberapa jenis metode penarikan tersebut, penelitian ini menerapkan metode penarikan sampel jenis *Purposive/Judgemental Sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan di mana peneliti memilih anggota sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁵ Sampel tersebut adalah saham dengan 5 emiten (BEBS, DMMX, MCAS, SILO, dan INDY) dari total 9 emiten yang masuk ke dalam MSCI Indonesia *Small Cap Index* per November 2021 dalam 6 tahun terakhir (periode 2017-2022).

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk.
2.	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk.

⁴ Asep Hermawan and Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁵ Hermawan and Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*.

3.	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk.
4.	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
5.	INDY	PT Indika Energy Tbk.

Peneliti memilih sampel saham tersebut karena adanya sejumlah pertimbangan, antara lain karena saham tersebut tergolong sebagai saham syariah serta tercatat sebagai saham dengan pertumbuhan harga hingga mencapai dua digit dibandingkan dengan saham-saham lainnya, kecuali saham INDY yang justru menjadi satu-satunya saham MSCI *Small Cap Index* yang mengalami penurunan signifikan.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui pergerakan harga saham, diperlukan variabel-variabel antara lain aspek fundamental, teknikal, dan makro ekonomi.

Tabel 3.2. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Aspek Fundamental (X ₁)	Aspek fundamental adalah salah satu analisis yang mencakup beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Aspek-aspek yang perlu dianalisis pada analisis fundamental meliputi aspek ekonomi atau pasar, aspek industri, dan aspek perusahaan.	1. $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$ 2. $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ 3. $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ 4. $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$	Rasio	Sekunder
Aspek Teknikal	Aspek teknikal adalah salah	<i>Moving Average Convergence</i>	Rasio	Sekunder

(X ₂)	<p>satu analisis yang menggunakan metode <i>charts</i> (grafik) untuk mengamati dan memperkirakan harga saham dengan mengacu pada harga masa lalu. Terdapat indikator-indikator yang paling sering digunakan oleh para trader, antara lain <i>moving average</i>, <i>new highs and lows</i>, <i>short interest ratio</i>, dan volume perdagangan.</p>	<p><i>Divergence</i> (MACD), yaitu dengan memberi nilai 1 apabila memiliki tren <i>bullish</i> (penaikan harga) atau <i>bearish</i> (penurunan harga) tertinggi di antara 6 bulan terakhir dibandingkan 6 bulan pertama per tahunnya. Apabila sebaliknya, maka akan diberi nilai 0.</p>		
Aspek Makro Ekonomi (X ₃)	<p>Aspek makro ekonomi (X₃) yaitu aspek yang berkaitan dengan keadaan ekonomi global yang mencakup faktor tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang (kurs), pendapatan nasional per kapita, dan kebijakan</p>	<p>Tingkat inflasi, kurs rupiah, dan perdagangan internasional (ekspor dan impor)</p>	Rasio	Sekunder

	pemerintah ⁶			
Pergerakan Harga Saham yang Terdaftar di <i>Morgan Stanley Capital International</i> (MSCI) <i>Small Cap Index</i> (Y)	MSCI Indonesia <i>Small Cap Index</i> adalah sekumpulan saham dari berbagai negara dengan jumlah saham yang diperdagangkan (<i>free float</i>) minimal 14%.	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio	Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, dihimpun, dan diolah oleh pihak terkait sebelumnya, bukan karena perolehan langsung dari objek penelitian. Pada dasarnya terdapat dua jenis data sekunder, antara lain data sekunder internal (*internal secondary data*) dan data sekunder eksternal (*external secondary data*). Data sekunder internal didapatkan dari suatu perusahaan secara individual. Sedangkan data sekunder eksternal didapatkan dari lembaga-lembaga di luar perusahaan, seperti pemerintah (BI, BEI, BPS, dan lain-lain), asosiasi-asosiasi perdagangan, periodikal.⁷

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini mencakup data informasi laporan keuangan pada perusahaan terkait masing-masing serta pergerakan harga pasar pada masing-masing saham yang terdaftar di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) melalui website www.idx.co.id dan website Investing.com, serta data informasi makro ekonomi yang meliputi data tingkat inflasi, kurs mata uang, dan perdagangan internasional (ekspor dan impor) melalui website www.bi.go.id. yang ditunjang dengan data BPS melalui website www.bps.go.id.

⁶ Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*.

⁷ Hermawan and Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan guna mengkaji langsung dan menafsirkan data hasil penelitian yang ada. Adapun metode analisis data pada penelitian ini memanfaatkan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20 untuk mempermudah menganalisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menafsirkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat konklusi yang berlaku secara global atau generalisasi (Sugiyono, 2004). Jadi, statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari statistika yang mempelajari cara penyajian dan pengumpulan data sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dalam statistik deskriptif hanya diperuntukkan pada kesimpulan data yang ada.⁸ Dapat dikatakan juga, analisis statistik deskriptif ini diperlukan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data variabel, seperti jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.⁹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mencari tahu apakah nilai residual yang diteliti di dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Apabila nilai residual pada regresi terdistribusi secara normal, maka model regresi tersebut dikatakan baik. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan dua metode, yaitu metode grafik (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*) dan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2017), 37.

⁹ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, 9.

¹⁰ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 32.

1.) Metode Grafik (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*)

Uji normalitas melalui metode ini dilakukan dengan mencermati distribusi penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas dengan metode grafik ini, nilai residual dikatakan normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

2.) Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas melalui metode ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi/probabilitas. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ini, nilai residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi/probabilitas > 0.05 .¹¹ Kelebihan dari penggunaan metode ini adalah *simple* dan tidak mengakibatkan perselisihan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat lain.¹²

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana pada model regresi terjadi keterikatan linear yang mendekati atau sempurna antarvariabel independen. Suatu model regresi dianggap terjadi multikolinearitas apabila terdapat fungsi linear yang sempurna di beberapa atau seluruh variabel independen.¹³ Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antarvariabel independen atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencermati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

¹¹ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*, 10.

¹² Sintha Wahjusaputri, Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 130.

¹³ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*, 10-11.

atau nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.10 .¹⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk seluruh pengamatan di dalam model regresi.¹⁵ Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk meneliti apakah pada model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Apabila terdapat persamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas. Namun apabila sebaliknya, terjadi perbedaan variasi residual maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁶

Metode untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menerapkan metode uji Glejser dan mengamati pola titik-titik pada scatterplots regresi.

1.) Metode Uji Glejser

Penggunaan metode uji Glejser yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria penilaian menggunakan metode ini yaitu apabila nilai signifikansi/probabilitas antara variabel independen dengan nilai absolut residual > 0.05 maka tidak mengalami problem heteroskedastisitas.

2.) Mengamati Pola Titik-Titik pada *Scatterplots* Regresi

Penggunaan metode ini yaitu dengan mengamati grafik *Scatterplots* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized*

¹⁴ Sintha Wahjusaputri, Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 125-126.

¹⁵ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, 11.

¹⁶ Azuar Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), 161.

Residual (SRESID). Kriteria penilaian metode ini disebut tidak mengalami heteroskedastisitas apabila tidak terbentuk pola tertentu yang teratur pada titik-titik *scatterplots* serta justru menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

e. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi adalah situasi dimana di dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual yang ada pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁷ Pengaplikasian uji autokorelasi tidak lain untuk meneliti apakah terdapat autokorelasi pada suatu model regresi linear atau tidak.¹⁸ Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi bisa diuji dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Adapun kriteria penilaian pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- 1.) Apabila nilai $DW < -2$, mengindikasikan adanya autokorelasi positif;
- 2.) Apabila nilai DW antara -2 sampai $+2$, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi;
- 3.) Apabila nilai $DW > +2$, mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.¹⁹

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mencari tahu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah berhubungan positif atau negatif. Selain untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, analisis regresi linear berganda ini juga berfungsi untuk memperkirakan nilai variabel dependen

¹⁷ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, 11-12.

¹⁸ Sintha Wahjusaputri, Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 126-127.

¹⁹ Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, 163-164.

apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan.²⁰

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diperkirakan)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan/penurunan)

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R)

Menurut Widarjono, uji koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk mengidentifikasi tingkat proporsi variasi dari hasil penjelasan variabel dependen oleh variabel independen. Selain itu, uji ini juga dipergunakan untuk mengetahui rasio seberapa baik model regresi yang dimiliki. Nilai koefisien berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) mendekati angka 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan dapat dikatakan pula model regresi yang dimiliki baik, dan sebaliknya.²¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mencari tahu apakah secara parsial model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah:

H_0 = apabila variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

H_a = apabila variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima, apabila $-t$ hitung $\geq -t$ tabel atau t hitung $\leq t$ tabel (tidak berpengaruh)

²⁰ Afdhal Ilahi, "Teknik Analisis Kuantitatif," Afdhalilahi.com, 2015.

²¹ HH Muhammad, "Metode Penelitian," dspace.uui.ac.id, 2019.

H_0 ditolak, apabila $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel (berpengaruh)

c. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah variabel independen pada saat bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

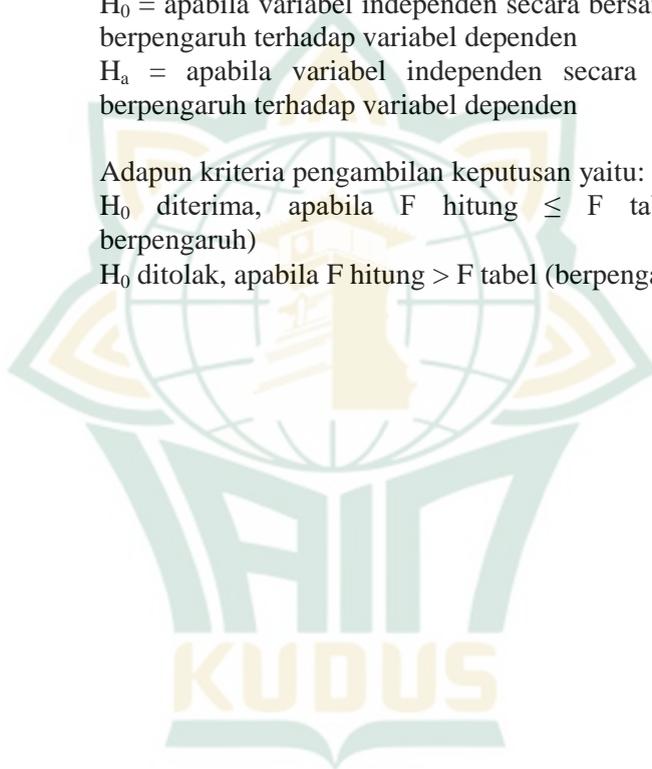
H_0 = apabila variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = apabila variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima, apabila F hitung $\leq F$ tabel (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak, apabila F hitung $> F$ tabel (berpengaruh)²²



²² Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, 13-14.